

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan deskriptif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2016: 14) penelitian kuantitatif adalah:

"... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah:

"... penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung".

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari teknologi informasi, kemampuan

pengguna, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi manajemen.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah: "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas, kepemilikan publik sebagai variabel independen dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen dan tercantum dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016.

3.1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.1.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016.

3.1.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini menjadi unit observasi adalah laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, total aset bersih dan laporan laba rugi yaitu mengenai laba, sedangkan data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yaitu mengenai harga saham.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian adalah: "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu "Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", maka penulis mengelompokan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) seperti sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017: 39), variabel independen adalah:

"... seiring disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahas indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

1. Profitabilitas (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang disampaikan oleh Mamduh M.Hanafi (2014:81) bahwa profitailitas adalah: “... rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang disampaikan oleh I Made Sudana (2011:22), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. Kepemilikan Publik (X_2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan publik yang disampaikan oleh Rifqiyah (2016) bahwa Kepemilikan saham Publik (*Public shareholding*) adalah: “... proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian Publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur Kepemilikan publik yang disampaikan oleh Deviyanti (2012) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki publik}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen adalah:

“... variabel output, kinerja, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y). Menurut Hilmi dan Ali (2008) adalah: “... salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat waktu.”

Pengukuran Ketepatan waktu adalah sebagai berikut:

$$\text{Tepat waktu} = \text{Jangka waktu penerbitan lap.keuangan} - 120 \text{ hari}$$

Keterangan:

(+) laporan keuangan terlambat

(-) laporan keuangan tepat waktu

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kepemilikan Publik dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dapat dilihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Mamduh M.Hanafi (2014:81)	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$ (I Made Sudana, 2011:22)	Rasio
Kepemilikan publik	Kepemilikan saham Publik (<i>Public shareholding</i>) adalah proporsi kepemilikan	Kepemilikan publik = $\frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

	<p>saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian Publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.</p> <p>(Rifqiyah, 2016)</p>	<p>(Deviyanti, 2012)</p>	
<p>Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>	<p>Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat waktu</p> <p>(Hilmi dan Ali, 2008)</p>	<p>Tepat waktu = Jangka waktu penerbitan lap. Keuangan – 120 hari</p> <p>(+) laporan keuangan tidak tepat waktu (-) laporan keuangan tepat waktu</p> <p>(Nomor: KEP-431/BL/2012)</p>	<p>Normalitas</p>

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya di BEI tahun 2012-2016. Total populasi yaitu 144 perusahaan yang terdiri dari 3 sektor industri yaitu industri dn kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017: 81) teknik sampling adalah: "... teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan".

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai: "... teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah: “... teknik pendektan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulisan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2012 sampai tahun 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel 3.2

Pemilihan sampel

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016	144
Tidak memenuhi kriteria	
1. Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2012 sampai tahun 2016	(4)
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.	(123)
Jumlah Sampel	17
Total Pengamatan 17 X 5	85

Berikut ini nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BAJA	Saranancentral Bajatama Tbk
2.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
3.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
4.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
6.	NIPS	Nippres Tbk
7.	ARGO	Argo Pantes Tbk
8.	STAR	Star Petrochem Tbk
9.	TRIS	Trisula Internasional Tbk
10.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
11.	MERK	Merch Tbk
12.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
13.	BATA	Sepatu Bata Tbk
14.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
15.	LION	Lion Metal Works Tbk
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
17.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah penulis

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang

benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili)”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyoono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah:

“... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah: “... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.”

Selain pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan, penelitian ini menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan yang dimuat dalam situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan Profitabilitas dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data merupakan:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis asosiatif.

Analisis data menggunakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Salution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronika (2015:118), analisis deskriptif adalah:

“... deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas dan

Kepemilikan Publik adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Lestari dan Sugiharto (2007:196), “Angka ROA dapat dikatakan sedang apabila lebih dari 2%”

- a. Menentukan laba bersih perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan Manufaktur.
- c. Menentukan mean perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
ROA < 0%	Sangat Rendah
$0\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Rendah
$2\% \leq \text{ROA} < 4\%$	Sedang
$4\% \leq \text{ROA} < 6\%$	Tinggi
$\text{ROA} \geq 6\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007:196), yang diolah kembali

2. Kepemilikan Publik

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan manufaktur.

- b. Menentukan jumlah saham yang beredar dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan presentase kepemilikan publik dengan membagi jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) kepemilikan publik dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan yaitu dengan cara menentukan nilai tertinggi dibagi 5 untuk memperoleh interval.
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Menetapkan kriteria kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kepemilikan Publik

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), dan diolah Kembali

3. Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan
 - a. Waktu penyampaian laporan audit perusahaan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka akan dikenakan

sanksi sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor 307/BEI/07-2004.

- b. Selanjutnya menentukan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (penyebaran dana)
- c. Melakukan penilaian data ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Kelas Interval	Kriteria
0 – 30	Sangat Tepat Waktu
31 – 61	Tepat Waktu
62 – 92	Cukup
93 – 123	Tidak Tepat Waktu
124 – 154	Sangat Tidak Tepat Waktu

Sumber: Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 dan diolah kembali

3.6.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara Persial.

Menurut Sugiyono (2014:36), penelitian asosiatif adalah:

“... penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

3.6.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian

asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Analisis Normalitas

Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“... selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalis data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogron-Swirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

b. Analisis Multikolinearitas

Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,2,\dots,n}$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).”

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:

- a. *Tolerance value* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Faktor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

c. Analisis Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar

dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur".

d. Analisis Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah - 2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.6.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen,

sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"... Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_01 : (\beta_1 = 0)$: profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_a1 : (\beta_1 \neq 0)$: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_02 : (\beta_2 = 0)$: kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_a2 : (\beta_2 \neq 0)$: kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Rumus t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:366)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.6.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). sugiyono (2010:270) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + Bx$$

Sumber: Sugiyono, 2012:188

Keterangan:

Y = Sumber dalam variabel dependen yang diprediksikan (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan)

α = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.6.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

1. Kolerasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
2. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
3. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu;

1. Tanda positif menunjukkan adanya positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh Profitabilitas (X_1), Kepemilikan Publik (X_2), terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

Menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

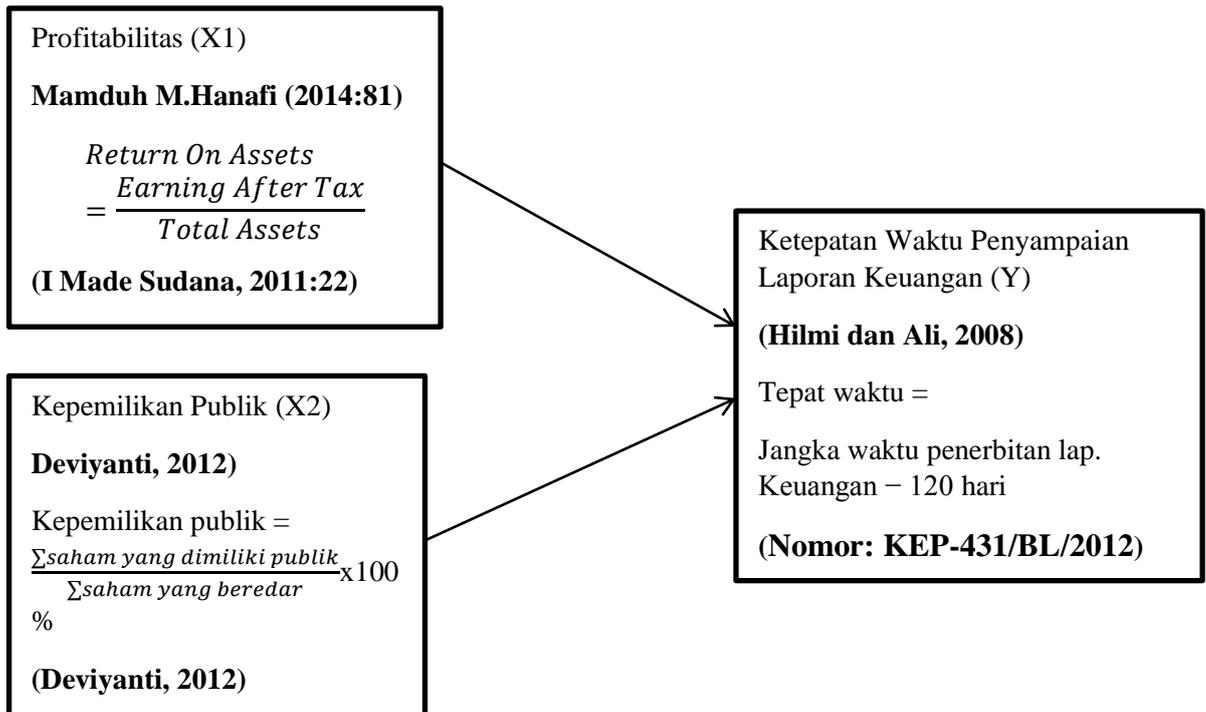
Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.6.2.6 Model Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi penelitian maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian